

THE INFLUENCE OF KAP SIZE, CLIENT COMPANY SIZE, AUDIT SPECIALIZATION AND AUDIT FEE ON AUDIT QUALITY (EMPIRICAL STUDY OF FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE, 2019-2021)

PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, SPESIALISASI AUDIT DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)

Sauh Hwee Teng^{1*}, Yosefenny Samosir², Helen³, Wilen⁴

Universitas Prima Indonesia Medan^{1,2,3,4}

sauhhwe2023@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of public accounting firms size, clients company size, audit specialization and audit fees on audit quality on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The type of this study is quantitative using secondary data collected from financial statements and annual reports listed in the IDX. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2019-2021 total 39 companies and the sample in this study were 23 companies that had been selected with certain criteria. Data analysis techniques and hypothesis testing in this research used descriptive statistical analysis techniques and logistic regression analysis. The results of this study indicate that the public accounting firms size, clients company size, audit specialization and audit fees have no effect on audit quality in the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2019 2021 period.

Keywords: *Public Accounting Firms Size, Clients Company Size, Audit Specialization, Audit Fees, Audit Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran kap, ukuran perusahaan klien, spesialisasi audit dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang berjumlah 39 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan yang telah diseleksi dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran kap, ukuran perusahaan klien, spesialisasi audit dan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Kata Kunci: *Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Spesialisasi Audit, Fee Audit, Kualitas Audit*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dibutuhkan sebagai informasi bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sehingga diperlukan laporan keuangan yang andal (*reliable*), yaitu laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bebas dari salah saji maupun kesalahan pencatatan dan penyelewengan yang sengaja dilakukan oleh pihak tertentu (Erfan dan Ridho, 2021). Untuk memiliki laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya maka dibutuhkan audit eksternal (akuntan publik) yang kompeten dan independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit dapat diukur berdasarkan akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor (Arum Ardianingsih, 2018). Kualitas audit juga dapat dilihat dari bagaimana auditor mendeteksi dan melaporkan salah saji material. Kualitas audit memiliki dua dimensi, yaitu independensi dan kompetensi. Apabila akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang dihasilkan tidak kredibel atau dapat diandalkan. Auditor yang kompeten memiliki keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Dalam kenyataannya masih banyak kasus ataupun fenomena yang terjadi yang mempengaruhi kualitas auditor dalam melakukan audit.

Pada tahun 2012 kantor akuntan publik KPMG (*big four*) dikenakan sanksi denda jutaan *poundstreling* atas kegagalan audit (*auditing failure*) terhadap perusahaan energi *Miller Energy Resources* yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2010 (Michael Prasetya

Darma dan Mulyani, 2018). Fenomena ini sangat bertolak belakang dengan teori. Sedangkan menurut teori semakin besar ukuran kantor akuntan publik, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. (Fitri et al., 2020).

Pada tahun 2019 akuntan publik Kasner Sirumapea yang pada saat itu berada dalam naungan kantor akuntan publik BDO telah melakukan kelalaian dalam memeriksa laporan keuangan Garuda Indonesia, yaitu gagal menilai substansi transaksi untuk perlakuan akuntansi terkait kegiatan pengakuan piutang dan pendapatan, juga belum secara lengkap menemukan bukti audit untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi terkait dengan pengakuan piutang dan pendapatan dalam emiten yang diauditnya. Kesalahan ini tercantum di dalam laporan keuangan Garuda Indonesia terkait piutang atas kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebesar Rp 2.9 triliun untuk pemasangan Wi-Fi yang dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan Garuda Indonesia tahun sebelumnya (Aldy Alviansyah Hidayat, 2021). Fenomena ini bertolak belakang dengan teori. Sedangkan menurut teori semakin besar ukuran perusahaan maka akan digunakan pula jasa auditor besar yang memiliki profesionalitas, independensi serta kompetensi yang lebih baik untuk menjamin pemberian kualitas audit yang baik (Fitri et al., 2020).

PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (*SNP Finance*) melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Auditor yang mengaudit SNP yaitu KAP Satrio Bing Eny dan Rekan merupakan salah satu entitas Deloitte Indonesia yang merupakan salah satu KAP *Big Four*.

Hasil opini audit yang dikeluarkan oleh (KAP) Satrio Bing Eny dan Rekan adalah opini wajar tanpa pengecualian (Annisa, 2019). Fenomena ini bertolak belakang dengan teori. Sedangkan menurut teori semakin besar fee audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik (Ulfa dan Merlyana, 2021).

Hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah spesialisasi auditor. Auditor yang spesialis memiliki banyak pengalaman dalam hal audit dan memiliki pengetahuan yang mendalam terkait kontrol internal, risiko bisnis dan risiko audit perusahaan. Setiap industri memiliki konsep, sifat bisnis dan sistem akuntansi yang berbeda. Sehingga auditor harus memahami secara menyeluruh mengenai bisnis dan industri klien guna menghasilkan kualitas audit yang baik. Semakin spesialis auditor maka akan auditor tersebut akan semakin menguasai industri tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Spesialisasi Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)” dengan data yang diambil bersumber dari www.idx.co.id.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Menurut (Eko Kurnia Muliawan, 2017), KAP yang memiliki ukuran lebih besar cenderung mampu memberikan kualitas dan hasil audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP dengan ukuran yang lebih kecil. Karena semakin besar ukuran sebuah KAP, maka tingkat independensi akan

semakin tinggi pula. KAP dengan ukuran yang lebih besar juga telah memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit berbagai jenis perusahaan yang ada, hal ini juga dapat meningkatkan kualitas dari hasil audit yang diberikan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* biasanya akan tetap mempertahankan kantor akuntan publik tersebut untuk tetap menjaga dan meningkatkan kredibilitas di industri perbankan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Menurut (Brigham & Houston, 2012), Ukuran perusahaan dapat dinilai melalui aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki potensi yang baik dalam hal mengelola perusahaan dan hal ini akan berdampak baik bagi kualitas hasil laporan keuangan. Seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan, kemungkinan jumlah konflik agensi juga meningkat, sehingga diperlukan auditor dengan kualitas yang baik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan digunakan pula jasa auditor yang lebih profesional, independen serta kompeten untuk menjamin pemberian kualitas audit yang baik. Sehingga apabila terjadi kecurangan ataupun salah saji akan dapat dideteksi.

Pengaruh Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit

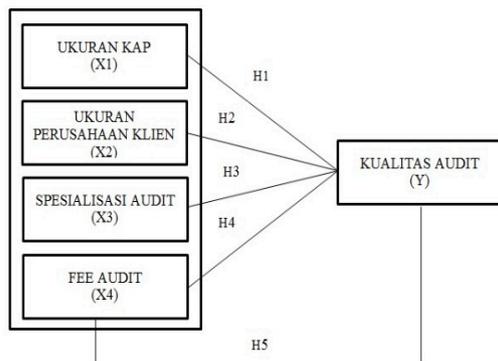
Jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko audit dan bisnis pada suatu perusahaan dan internal kontrol, maka auditor tersebut dapat dikatakan sebagai auditor yang spesialis. Pengetahuan auditor akan bidang tertentu akan mempermudah auditor dalam melakukan audit dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya, hal ini dikarenakan

auditor spesialis akan lebih mudah untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada pelaporan keuangan klien (Habib, 2013).

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Menurut (Mita dan Tri, 2021), semakin tinggi *fee* audit yang diberikan maka akuntan publik akan cenderung melakukan prosedur audit yang lengkap sehingga kualitas audit yang diberikanpun akan semakin baik. Dan *fee* audit yang tinggi pada umumnya dikenakan pada kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik dan kompeten dengan begitu maka hasil audit yang diberikan juga akan baik sesuai dengan reputasi dan kompetensi yang dimiliki oleh KAP tersebut. Jadi besarnya *fee* akan berdampak pada peningkatan kualitas audit.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Ukuran KAP berpengaruh Pada Kualitas Audit di Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh Pada Kualitas Audit di Perusahaan Subsektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Spesialisasi Audit berpengaruh Pada Kualitas Audit di Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : *Fee* Audit berpengaruh Pada Kualitas Audit di Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Spesialisasi Audit, *Fee* Audit Berpengaruh Pada Kualitas Audit di Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian, Populasi dan Sampel

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik dan bersifat sebab akibat. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Menurut (Sugiyono, 2019:) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021	39
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak atau belum mempublikasikan laporan keuangan periode 2019 – 2021	10

No	Kriteria	Jumlah
3.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan <i>fee</i> audit secara eksplisit pada laporan keuangan secara berturut-turut periode 2019-2021	6
Jumlah sampel		23
Jumlah sampel penelitian (23 x 3 tahun)		69

Teknik Pengumpulan Data, Sumber dan Jenis Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mempelajari data perusahaan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode tahun 2019-2021 yang dipublikasikan oleh website resmi www.idx.co.id. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018) pengertian data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari 4 variabel independen yaitu Ukuran KAP (X_1), Ukuran Perusahaan Klien (X_2), Spesialisasi Audit (X_3), *Fee* Audit (X_4). Variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y).

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Ukuran KAP (X_1)	Ukuran kantor akuntan merupakan kecilnya akuntan dengan cara mengelompokkan KAP menjadi KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan <i>Big Four</i> dan tidak berafiliasi atau <i>non Big Four</i> . (Fatur Rahman, 2019)	0 = KAP <i>non-big four</i> 1 = KAP <i>big four</i>	Nominal
Ukuran Perusahaan Klien (X_2)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. (Putu Ayu dan Gerianta, 2018)	Ukuran Perusahaan = $Ln \times$ Total aset dalam laporan keuangan	Rasio
Spesialisasi Audit (X_3)	Spesialisasi merupakan auditor yang memiliki keahlian dan memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit perusahaan dalam suatu jenis industri tertentu. (Amalia Imasdinari Wiranti, 2018)	0 = KAP yang tidak memiliki spesialisasi terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman 1 = KAP yang memiliki spesialisasi terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman	Nominal
<i>Fee</i> Audit (X_4)	<i>Fee</i> Audit merupakan besaran imbalan atas jasa yang diterima oleh auditor dalam pelaksanaan pekerjaan audit yang ditetapkan atas persetujuan klien dengan KAP. (Lestari, 2018)	<i>Fee</i> Audit = $Ln \times$ <i>professional fees</i> dalam laporan keuangan	Rasio
Kualitas Audit (Y)	Auditor akan menjadi ragu-ragu dalam memberikan opini <i>going concern</i> jika manajemen menyatakan akan memutuskan perikatan audit jika auditor mengeluarkan opini tersebut. Oleh karena itu, pemberian opini <i>going concern</i> dapat mencerminkan audit yang berkualitas. (Erfan Effendi dan Ridho Dani Ulhaq, 2021 : 1480)	0 = Perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> 1 = Perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i>	Nominal

Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran pada suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018). Dengan sifat yang digunakan adalah deskriptif

explanatory, yaitu penelitian bertujuan untuk menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu.

Analisis Regresi Logistik

Dengan variable dependen bersifat *dummy*, regresi logistik (*Logistic Regression*) hampir sama dengan analisis deskriminan. Analisis ini menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variable dependen dapat diprediksi oleh variable independen (Ghozali, 2018). Model Regresi Linier Logistik yang digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Pengungkapan Kualitas Audit
A	= Konstanta
$b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$	= Variabel regresi
X ₁	= Variabel Ukuran KAP
X ₂	= Variabel Ukuran Perusahaan Klien
X ₃	= Variabel Spesialisasi Audit
X ₄	= Variabel Fee Audit
e	= Estimasi Kesalahan (0,5)

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Menilai *overall model fit* terhadap data merupakan langkah pertama menurut (Ghozali, 2016) dengan beberapa tes statistik digunakan untuk menilainya. Hipotesis yang digunakan dalam menilai model fit yaitu :

H₀ = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Hipotesis ini menjelaskan bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol agar model fit dengan data. Menggunakan statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model merupakan probabilitas dengan model yang

dihipotesakan menggambarkan data input. Pada pengujian hipotesis nol dan alternative, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ digunakan dalam menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan akan dapat memperbaiki model fit.

Menguji Kelayakan Model Data (*Goodness of Fit Test*)

Untuk menguji kelayakan dari suatu model regresi dapat dinilai berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang dimana uji ini menguji hipotesis nol bahwa data dikatakan fit. Jika nilai yang didapatkan sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak dengan arti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan nilai observasinya. Hal ini mengakibatkan *Godness Fit model* tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Dan jika nilai *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol diterima dengan arti model dapat memprediksikan nilai observasinya.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nagelkerke's R Square adalah modifikasi yang berasal dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Model Pengujian Hipotesis

Uji parsial ialah uji yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing setiap variabel independen secara individual

terhadap variabel dependen. Uji parsial ini dapat dilihat dari Tabel *Wald*. Dengan cara menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% atau 0.05 yang dimana jika nilai signifikan pada Tabel *Wald* lebih kecil sama dengan 0.05 atau 5% maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila lebih besar dari 0.05 atau 5% maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel hasil analisis adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN KAP	69	.0000	1.0000	.3333333	.4748581
UKURAN PERUSAHAAN KLIEN	69	25.3102	32.8204	28.113329	1.6247512
SPELIALISASI AUDIT	69	.0000	1.0000	.217391	.4154928
FEE AUDIT	69	17.5352	25.5351	22.163516	1.8919692
KUALITAS AUDIT	69	.0000	1.0000	.101449	.3041346
Valid N (listwise)	69				

Sesuai paparan tabel di atas maka dapat dilihat nilai maksimum, nilai minimum, mean serta standar deviasi dari masing-masing variabel, yakni :

1. Variabel Kualitas Audit (Y) dengan sampel sebanyak 69 memiliki nilai minimum 0 (Perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern) serta nilai maksimum dalam penelitian ini adalah 1 (Perusahaan yang menerima opini audit going concern). Sedangkan untuk nilai mean 0,101449 dan untuk standar deviasi senilai 0,3041346.
2. Variabel Ukuran KAP (X_1) dengan sampel sebanyak 69 memiliki nilai minimum 0 (KAP *non big four*) dan nilai maksimum 1 (KAP *big four*). Sedangkan untuk nilai mean adalah 0,3333333 dan standar deviasi senilai 0,4748581.
3. Variabel Ukuran Perusahaan Klien (X_2) dengan sampel sebanyak 69

memiliki nilai minimum 25,3102, nilai maksimum 32,8204 serta nilai mean 28,113329 dan standar deviasi 1,6247512.

4. Variabel Spesialisasi Audit (X_3) dengan sampel sebanyak 69 memiliki nilai minimum 0 (KAP yang tidak memiliki spesialisasi terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman) nilai maksimum 1 (KAP yang memiliki spesialisasi terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman). Sedangkan untuk nilai mean adalah 0,217391 dan standar deviasi adalah 0,4154928.
5. Variabel *Fee* Audit (X_4) dengan sampel sebanyak 69 memiliki nilai minimum 17,5352, nilai maksimum 25,5351 serta nilai mean 22,163516 dan nilai standar deviasi 1,8919692.

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4. Overall Model Fit Test

Iteration History ^{a,b,c}			
		Coefficients	
Iteration	-2 Log likelihood	Constant	
Step 0	1	47.832	-1.594
	2	45.373	-2.074
	3	45.299	-2.177
	4	45.299	-2.181
	5	45.299	-2.181

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 45,299

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 5. Overall Model Fit Test

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35.338 ^a	.134	.279

a. Estimation terminated at iteration number 20

because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai -2LogL mengalami penurunan. Yang dimana pada -2LogL awal (*Block*

Number = 0) adalah 45,299 sedangkan pada -2LogL akhir (*Block Number = 1*) adalah 35,338. Terjadi penurunan sebesar 9,961. Penurunan -2LogL mencerminkan bahwa model regresi semakin baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menguji Kelayakan Model Data (Goodness of Fit Test)

Pengujian ini dilakukan dengan pengujian *Hosmer dan Lemeshow Goodness Of Fit Test*.

Tabel 6. Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.396	8	.714

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* sebesar 5,396 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,714 yang dimana nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima dan layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 7. Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35.338 ^a	.134	.279

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah senilai 0,279 yang mengindikasikan bahwa 27,9% kualitas audit hanya dapat dijelaskan oleh 4 variabel yang diteliti yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, spesialisasi audit dan *fee* audit. Sedangkan 72,1% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Model Analisis Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis

Variables in the Equation						
Step	Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.
1 ^a	UKURAN KAP	-19.665	13745.78	.000	1	.999
	UKURAN PERUSAHAAN KLIEN	-.819	.459	3.187	1	.074
	SPELIALISASI AUDIT	.527	16931.54	.000	1	1.000
	FEE AUDIT	.423	.377	1.258	1	.262
	Constant	11.609	9.455	1.508	1	.220
						110069.06

a. Variable(s) entered on step 1: UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, SPELIALISASI AUDIT, FEE AUDIT.

Berdasarkan hasil tabel penelitian di atas, maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Audit} = 11,609 - 19,665 \text{ Ukuran Kap} - 0,819 \text{ Ukuran Perusahaan Klien} + 0,527 \text{ Spesialisasi Audit} + 0,423 \text{ Fee Audit}$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) memiliki koefisien regresi sebesar 11,609. Berarti apabila variabel ukuran kap, ukuran perusahaan klien, spesialisasi audit, dan *fee* audit nilainya tetap (konstan), maka nilai Kualitas Audit mengalami peningkatan sebesar 11,609.
2. Ukuran Kap memiliki koefisien regresi negatif sebesar -19,665. Artinya jika variabel Ukuran Kap mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan Kualitas Audit senilai 19,665 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.
3. Ukuran Perusahaan Klien memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,819. Artinya jika variabel Ukuran Perusahaan Klien mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan Kualitas Audit senilai 0,819 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.
4. Spesialisasi Audit memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,527. Artinya jika variabel Spesialisasi Audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan Kualitas Audit senilai 0,527 satuan

dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

5. *Fee* Audit memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,423. Artinya jika variabel *Fee* Audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan Kualitas Audit senilai 0,423 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (α) dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak. Berdasarkan tabel 3.5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Ukuran Kap memiliki nilai signifikansi sebesar 0,999 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan Ukuran Kap berpengaruh pada Kualitas Audit ditolak.
2. Ukuran Perusahaan Klien memiliki nilai signifikansi sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh pada Kualitas Audit ditolak.
3. Spesialisasi Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan Spesialisasi Audit berpengaruh pada Kualitas Audit ditolak.
4. *Fee* Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,262 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan *Fee* Audit berpengaruh pada Kualitas Audit ditolak.

1. Pengaruh Ukuran Kap terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Kap tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian Anis (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Kap tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ukuran Kap yang digolongkan dalam *big four* dan *non big four* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kap yang berafiliasi dengan Kap *Big four* tidak selalu cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada Kap yang tidak berafiliasi dengan Kap *Big four*. Auditor yang bukan berasal dari *big four* juga dapat memberikan kualitas audit yang baik.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Namira (2019) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Perusahaan besar belum tentu mendapatkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik juga diperlukan auditor yang kompeten dan independen sehingga dapat mendeteksi dan melaporkan apabila terdapat salah saji material.

3. Pengaruh Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Spesialisasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Namira (2019) yang menyatakan bahwa Spesialisasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Auditor dapat dikatakan spesialis apabila auditor tersebut memiliki keahlian dan memiliki banyak

pengalaman dalam mengaudit perusahaan dalam suatu jenis industri tertentu. Namun dalam hal mengaudit walaupun auditor bukan audit spesialis di dalam suatu industri tertentu yang akan di audit, auditor tetap harus mengerti dan memahami dengan baik mengenai risiko audit dan bisnis pada suatu perusahaan dan internal kontrol di industri tersebut guna menghasilkan laporan audit yang baik.

4. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rifki (2016) yang menyatakan bahwa *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Besarnya *Fee* Audit tidak dapat memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari apakah seorang auditor memiliki sikap independen atau tidak jadi bukan dilihat dari seberapa besarnya perusahaan memberikan *fee* audit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Kap tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Spesialisasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
5. Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,279 menunjukkan bahwa 27,9% kualitas audit hanya dapat dijelaskan oleh 4 variabel yang diteliti yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, spesialisasi audit dan *fee* audit. Sedangkan sisanya 72,1% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, selanjutnya dapat menggunakan variabel lain di luar dari variabel dalam penelitian ini yang mempengaruhi kualitas audit, karena berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh sebesar 72.1% variabel lain yang mempengaruhi.
2. Bagi civitas akademis, diharapkan dapat menjadi bahan referensi, pertimbangan maupun sumber informasi yang akan menambah pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, A. W. (2020).

- Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*. 4(1), 117-126.
- Ardianingsih, A. (n.d.). (2018). *Audit Laporan Keuangan. Jilid 1*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 3(3), 1-12.
- Darma, M. P., & Mulyani. (2018). Penilaian Kecurangan, Pengalaman, Pelatihan dan Tindakan Supervisi. *Jurnal Akuntansi*, 7(1) : 85-102.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit . *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2) : 1475-1504.
- Herdiyana, M. B., & Prabowo, T. J. W. (2021). Pengaruh Reputasi Kap dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 10(4) : 1-11.
- Hidayat, A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Kompleksitas, dan Resiko Keuangan Terhadap Fee Audit (Studi empiris pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019) (*Skripsi yang dipublikasikan*).
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.
- Hussien, H. M. (2013). Auditor Independence, Audit Quality and the Mandatory Auditor. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern* 6(2) : 116-144.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D.(2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Unesa*. 10(1).
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(1) : 534-561.
- Rahman, F. (2019). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 148–162.
- Rahmi, N. U., dkk. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. 3(3) : 40-52.
- Ramdani, R. (2016). Pengaruh fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Skripsi yang dipublikasikan). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*.
- Sathya Lestari, N. K., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*

Universitas Udayana. 24(1) :
422-450.

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W.
(2018). Pengaruh Profitabilitas,
Free Cash Flow, dan Ukuran
Perusahaan Pada Nilai
Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi
Universitas Udayana.* 23(2) : 957-
981.

Wiranti, Imasdinar, A. (2018).
Pengaruh Spesialisasi Auditor,
Rotasi Audit, dan Ukuran KAP
Terhadap Kualitas Audit Pada
Perusahaan Perbankan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
(*Skripsi yang dipublikasikan*).
*Universitas Sumatera Utara,
Indonesia.*